

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia terus membangun dan mengembangkan perekonomiannya. Dalam pembangunan dan pengembangan perekonomian Indonesia memiliki beberapa pelaku kegiatan ekonomi utama, yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, harus mampu mandiri dan mengelola usahanya dengan melakukan perubahan-perubahan strategis sehingga dapat berkontribusi lebih terhadap perekonomian di Indonesia. Koperasi di Indonesia bukan hanya sebagai badan usaha ekonomi, melainkan sebagai filosofi. Sebagai filosofi, di dalam Koperasi terdapat nilai-nilai keutamaan seperti kesetaraan, keadilan, kejujuran, keterbukaan, kemandirian, dan solidaritas. Sebagai badan usaha ekonomi, Koperasi adalah jenis usaha yang demokratis dan adil karena mementingkan orang (bukan modal) dan bergerak dari skala yang paling kecil hingga paling besar.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara. Koperasi diharapkan dapat berperan dan membantu melaksanakan kegiatan pembangunan.

Di antaranya ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan usaha guna meningkatkan perekonomian nasional. Tanggung jawab besar yang diemban oleh

Koperasi dapat dilihat dari fungsi dan peranan Koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian bab III pasal 4 yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka jelas bahwa tujuan Koperasi adalah meningkatkan taraf hidup para anggotanya dan masyarakat pada umumnya serta mewujudkan Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional. Oleh karena itu, Koperasi harus memperhatikan aspek-aspek yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha Koperasi.

Di antaranya aspek organisasi yang jelas, terarah, manajemen serta yang paling penting adalah aspek sumber daya manusianya yang merupakan kunci utama pembangunan nasional yaitu sebagai pelaksana sekaligus sebagai sasaran dari pembangunan itu sendiri, di mana manusia yang dibutuhkan adalah manusia yang berkualitas.

Koperasi juga memiliki kedudukan yang cukup kuat karena memiliki dasar konstitusional, yaitu berpegang pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam Penjelasan pasal 33 tersebut dapat diketahui bahwa

bangun usaha yang terbaik dan paling cocok dengan budaya negara Indonesia dengan asas kekeluargaan itu adalah Koperasi.

Koperasi merupakan kumpulan orang yang bersama-sama bergotong-royong berdasarkan persamaan kepentingan dan memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yaitu memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pembangunan, sehingga tercipta masyarakat maju, adil dan makmur. Keberhasilan sebuah perusahaan Koperasi dalam menjalankan usahanya adalah berkat dukungan dan partisipasi dari anggota.

Tujuan Koperasi dapat dicapai dengan adanya komitmen dari seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi mulai dari Pengurus, Pengawas, Karyawan dan Anggota untuk bersama-sama memajukan Koperasi. Maju dan tidaknya suatu Koperasi dapat dilihat dari kualitas SDM yang mengelola Koperasi tersebut. Tidak sedikit Koperasi di Indonesia dianggap berdaya saing lemah karena kemampuan dan kualitas SDM Koperasi yang masih rendah.

Sebagaimana diketahui menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 21 dinyatakan bahwa perangkat organisasi Koperasi terdiri dari: Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Ketiga perangkat organisasi ini bertugas mengembangkan kerja sama sehingga membentuk suatu kesatuan sistem pengelolaan dalam organisasi Koperasi. Untuk menuju ke arah itu, diperlukan komitmen perangkat organisasi terhadap sistem kerja yang telah disepakati. Yang menjadi tumpuan utama dalam pencapaian

keberhasilan Koperasi terletak pada pengurus Koperasi. Di mana para pengurus harus mampu mengelola Koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang.

Pengurus yaitu mereka yang bertugas mengelola Koperasi sesuai amanat Rapat Anggota dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Oleh karenanya dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten untuk mengisi jabatan sebagai pengurus Koperasi mengingat pentingnya peranan pengurus dalam sebuah organisasi Koperasi.

Pengurus Koperasi yang pada umumnya terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara perlu bersinergi dengan pihak internal lainnya seperti pengawas, anggota dan karyawan, sehingga kinerja masing-masing dapat berjalan dengan optimal. Pengurus mempunyai peran yang sangat penting dalam membuat program dan kebijakan, sehingga peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi anggota, agar menciptakan perkembangan Koperasi ke arah yang lebih baik.

Koperasi Produksi Akar Wangi USAR (Usaha Rakyat) merupakan salah satu Koperasi produksi yang berlokasi di Jl. Guntur No. 186 Candramerta I Garut yang memiliki anggota 23 orang. Koperasi ini khusus bergerak di bidang produksi Akar Wangi dan pengolahan limbah akar wangi yang prospek ke depannya sangat baik, karena di kancah internasional, produksi dan tumbuhnya tumbuhan akar wangi hanya ada 3 negara di antaranya; Haiti (Amerika Latin), India (Madagaskar), Indonesia (Garut), Di Garut yang menjadi produsen Akar wangi yaitu Koperasi Akar Wangi "USAR" Garut, mulai dari penanaman bahan baku, proses produksi hingga menjadi barang jadi. Pasar minyak akar wangi adalah Negara kita sendiri

Indonesia, hingga untuk ekspor ke beberapa Negara di antaranya; USA, Prancis, Inggris, Jepang, Belanda, Spanyol, Jerman, Singapore dll.

**Tabel 1.1 Data Penjualan Minyak Akar Wangi Koperasi Produksi Akar Wangi “USAR” Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Produksi Akar Wangi Dari Anggota (Kg)</b>	<b>Data Penjualan (Rp)</b>	<b>Naik/Turun (%)</b>
2013	1.474,6	1.769.000.000	
2014	2.021,7	2.301.804.000	30,11
2015	1.603,7	2.675.400.000	20,06
2016	1.488,9	4.327.485.000	7,1
2017	705,3	2.116.000.000	(51,10)

Sumber: Koperasi Produksi Akar Wangi USAR

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah produksi akar wangi dari anggota pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan yaitu tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (20,6%) tahun 2016 sebesar (7,1%) lalu tahun 2017 mengalami penurunan sangat drastis yaitu (69,7%). Untuk harga minyak akar wangi setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2013 dan 2014 harga minyak akar wangi perkilogram nya yaitu Rp. 1.200.000, tahun 2015 Rp. 1.700.000, tahun 2016 Rp. 3.100.000, dan pada tahun 2017 harga minyak akar wangi perkilogram nya Rp. 4.200.000.

Untuk mengembangkan usaha anggota sebagai produsen minyak akar wangi agar dapat meningkatkan hasil produksi minyak akar wangi baik dari segi kualitas maupun kuantitas maka salah satunya dengan cara meningkatkan partisipasi Anggota dalam upaya mengembangkan Koperasi tersebut.

Maju mundurnya Koperasi dipengaruhi oleh peran pemimpin dan partisipasi anggota dalam mendukung keberhasilan atau perkembangannya. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian dapat terealisasi.

Peran Pengurus di dalam Koperasi sangatlah penting dalam meningkatkan partisipasi anggota karena fungsi dari pengurus adalah sebagai pengelola Koperasi itu sendiri. Untuk menjalankan tugasnya pengurus memiliki wewenang-wewenang yang dapat dilakukan. Dilihat dari sumbernya, wewenang yang diperoleh pengurus Koperasi pada dasarnya dapat berasal dari tiga sumber yaitu : Rapat anggota, Anggaran Dasar, dan peraturan-peraturan (hukum) serta keahliannya.

Pengurus dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh karyawan. Pengurus mempunyai wewenang untuk memberikan arahan dan perintah terhadap karyawan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada Anggota, namun pada kenyataannya pelayanan kepada anggota yang diberikan oleh pengurus melalui karyawan masih kurang dirasakan manfaatnya oleh Anggota.

Dalam meningkatkan kesejahteraan Anggotanya Koperasi melalui pengurus dapat memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik kepada Anggota Koperasi Produksi USAR melalui unit usaha-usaha yang dilakukan. Pelayanan yang diberikan tidak lepas dari peran kepemimpinan Pengurus sebagai komunikator dalam pengendalian usaha dan mengambil keputusan yang berdasarkan atas perkembangan Koperasi akan tetapi tidak lepas dari tujuan Koperasi untuk mensejahterakan Anggotanya,

Masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas yang diduga menjadi penyebab rendahnya partisipasi Anggota lebih mengarah pada peran kepemimpinan pengurus sebagai pengelola Koperasi dengan demikian Koperasi Produksi Akar Wangi USAR memerlukan peran pemimpin dalam hal ini pengurus yang dapat menjadi pemeran utama dalam meningkatkan partisipasi Anggota. Melihat fenomena tersebut, dan untuk mengetahui dengan jelas apakah hal yang telah menyebabkan turunnya partisipasi Anggota maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“PERAN KEPEMIMPINAN PENGURUS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PEMILIK DAN PENGGUNA JASA.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, untuk lebih mengarahkan pembahasan serta pemecahan masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan pengurus di Koperasi Produksi Akar Wangi USAR.
2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota sebagai pelanggan dan penjual di Koperasi Produksi Akar Wangi USAR.
3. Bagaimana upaya-upaya Koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota melalui peran kepemimpinan pengurus.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang Peran kepemimpinan Pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Produksi Akar Wangi USAR.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peran kepemimpinan pengurus di Koperasi Produksi Akar Wangi USAR.
2. Tingkat partisipasi anggota di Koperasi Produksi Akar Wangi USAR.
3. Upaya-upaya Koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota melalui peran kepemimpinan pengurus

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

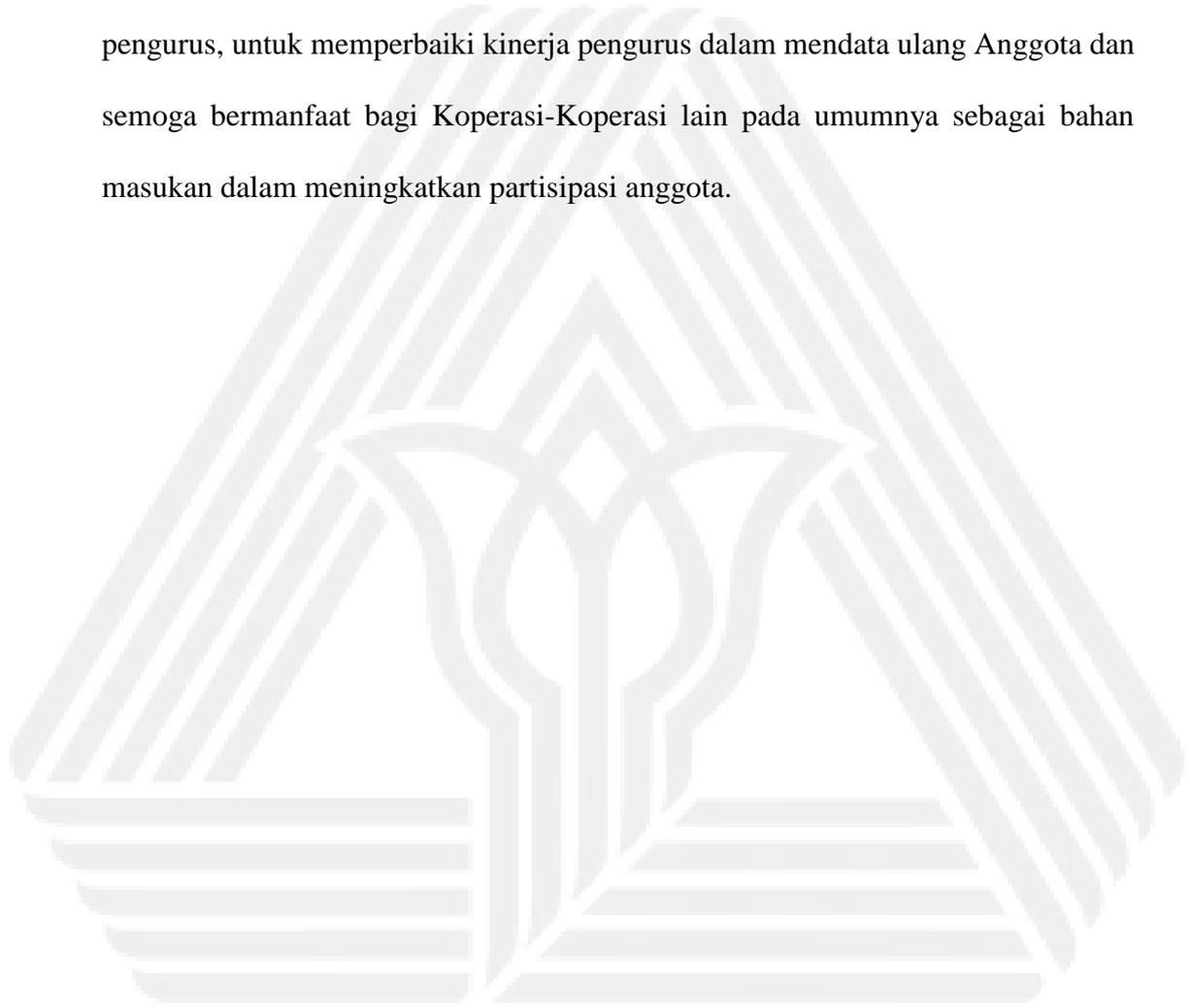
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat terhadap dua aspek, yaitu :

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis (Aspek Pengembangan Ilmu)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya khasanah pengembangan ilmu Koperasi khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan peran kepemimpinan pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota. Sehingga diharapkan dapat mempermudah penelitian-penelitian lain kedepan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis (Aspek Guna Laksana)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Produksi Akar Wangi USAR khususnya dalam membantu merancang program-program pengurus, untuk memperbaiki kinerja pengurus dalam mendata ulang Anggota dan semoga bermanfaat bagi Koperasi-Koperasi lain pada umumnya sebagai bahan masukan dalam meningkatkan partisipasi anggota.



IKOPIN